

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 22 Jakarta yang beralamat di Jalan Raya Condet No. 12 RT.12/RW.3 Kelurahan Gedong, Kecamatan Pasar Rebo, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Alasan peneliti menetapkan SMK Negeri 22 Jakarta sebagai objek penelitian adalah karena peneliti telah melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di sekolah yang bersangkutan selama 6 bulan dan setelah mengamati secara langsung di lokasi yang bersangkutan, peneliti menemukan adanya masalah terkait kurangnya minat siswa untuk berwirausaha. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Mei 2023. Waktu tersebut merupakan waktu yang efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Adapun *timeline* penelitian sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Timeline Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Pengajuan Judul	√					
2.	Penyusunan Proposal		√	√	√		
3.	Penyebaran Kuesioner					√	
4.	Analisis dan Pengolahan Data					√	
5.	Penyusunan BAB IV & V					√	√

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

3.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen Pendidikan Kewirausahaan (X1), Kreativitas (X2) dan Prakerin (X3) terhadap variabel dependen yaitu Minat Berwirausaha (Y). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Menurut (Sugiyono, 2015) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode survei yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang dikumpulkan melalui responden dengan menggunakan kuesioner. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer, yakni data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dengan menyebarkan kuesioner kepada responden melalui *Google Form* yang kemudian hasil data tersebut dikumpulkan secara langsung dan diolah oleh peneliti. Data penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu Pendidikan Kewirausahaan (X1), Kreativitas (X2) dan Prakerin (X3), serta satu variabel terikat yaitu Minat Berwirausaha (Y).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 22 Jakarta dengan program keahlian 1) Teknik Komputer Jaringan, 2) Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran, 3) Akuntansi dan Keuangan Lembaga, 4) Bisnis dan Pemasaran, berikut ini rincian populasinya:

Tabel 3. 1 Populasi

No.	Program Keahlian	Jumlah Siswa
1.	Teknik Komputer Jaringan	75
2.	Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran	35
3.	Akuntansi dan Keuangan Lembaga	70
4.	Bisnis dan Pemasaran	32
	Total	212

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Apabila peneliti memiliki populasi yang besar, akan mempersulit peneliti dalam melakukan pengambilan data. Dengan demikian diperlukan penentuan sampel untuk dapat menentukan jumlah sampel yang digunakan. Penentuan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan

pendekatan rumus slovin dan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *probability sampling*. Menurut (Sugiyono, 2015) *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah metode yang sesuai digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini dikarenakan populasi memiliki anggota yang tidak homogen dan sampel didapatkan secara acak dari setiap strata. Strata dalam penelitian ini adalah Teknik Komputer dan Jaringan, Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Bisnis dan Pemasaran. Berikut ini perhitungan sampel dengan pendekatan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Total Populasi

e = Batas Kesalahan

Besaran sampel penelitian dengan menggunakan pendekatan rumus slovin akan ditentukan melalui nilai tingkat kesalahan, semakin besar tingkat kesalahan yang digunakan, maka semakin kecil jumlah sampel yang diambil. Dalam menentukan sampel ini maka tingkat kesalahan

yang digunakan yakni sebesar 5% dikarenakan peneliti tidak mungkin memperoleh hasil yang sempurna. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 212 siswa, dengan demikian dapat diperoleh hasil sebesar:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{(1 + Ne^2)} \\
 &= \frac{212}{(1+212(0,05)^2)} \\
 &= \frac{212}{1,53} \\
 &= 138,562 \text{ atau } 139
 \end{aligned}$$

Berdasarkan kepada perhitungan jumlah sampel yang diperoleh melalui hasil perhitungan rumus slovin dengan taraf kesalahan yakni sebesar 5%, maka diperoleh jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 139 yang dijabarkan perhitungan pengambilan sampel dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2 Sampel

Program Keahlian	Jumlah Populasi	Perhitungan	Jumlah Sampel
Teknik Komputer Jaringan	75	$(75/212) \times 139$	49
Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran	35	$(35/212) \times 139$	23
Akuntansi dan Keuangan Lembaga	70	$(70/212) \times 139$	46
Bisnis dan Pemasaran	32	$(32/212) \times 139$	21
Jumlah	212		139

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

3.4 Pengembangan Instrumen

Variabel dalam penelitian ini yakni 1) variabel bebas (*Independent Variable*): Pendidikan Kewirausahaan (X1), Kreativitas (X2) dan Prakerin (X3), 2) variabel terikat (*Dependent Variable*): Minat Berwirausaha (Y). berikut definisi konseptual dan definisi operasional masing-masing variabel yakni sebagai berikut:

1. Minat Berwirausaha (Y)

a) Definisi Konseptual

Minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan dan kesediaan seseorang untuk melakukan kegiatan wirausaha dengan keberanian dan kreatif dalam memanfaatkan peluang untuk memperoleh keuntungan.

b) Definisi Operasional

Minat berwirausaha merupakan data primer, pengukuran minat berwirausaha dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Adapun indikator yang digunakan dalam mengukur variabel minat berwirausaha menurut beberapa pendapat ahli seperti (Mardia et al., 2021), (Widodo, 2020), (Anggal et al., 2021), (Luis-Rico et al., 2020), dan (F. A. P. Lestari et al., 2022) maka indikator untuk minat berwirausaha yaitu: 1) Memiliki keinginan untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha, 2) Berani mengambil resiko, 3) Mampu berpikir inovatif dan kreatif, dan 4) Keinginan memperoleh keuntungan.

2. Pendidikan Kewirausahaan (X1)

a) Definisi Konseptual

Pendidikan kewirausahaan adalah suatu proses dan usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta keterampilan kewirausahaan dalam rangka membentuk mental wirausaha.

b) Definisi Operasional

Pendidikan kewirausahaan merupakan data primer, pengukuran pendidikan kewirausahaan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Adapun indikator yang dapat mengukur variabel pendidikan kewirausahaan menurut beberapa pendapat ahli seperti (Rusdiana, 2022), (Ramdhani et al., 2021), (Noerhartati & Jatiningrum, 2021), (Olaniran & Perumal, 2021), dan (Indriayu et al., 2022) maka indikator untuk variabel Pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut: 1) Memperoleh wawasan atau pengetahuan kewirausahaan, 2) Mampu menganalisis peluang bisnis, dan 3) Mampu menganalisis perencanaan bisnis.

3. Kreativitas (X2)

a) Definisi Konseptual

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide-ide baru, metode baru, atau solusi yang inovatif dalam mengatasi masalah atau menemukan peluang baru. Dalam hal ini sering melibatkan berpikir

“out of the box” atau menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya.

b) Definisi Operasional

Kreativitas merupakan data primer, pengukuran kreativitas dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Adapun indikator yang dapat mengukur variabel kreativitas menurut beberapa pendapat ahli seperti (Chaerudin, 2020), (Uno & Umar, 2023), (Widodo, 2020), (Henriksena et al., 2020) dan (Sudirman et al., 2022) maka indikator untuk variabel kreativitas adalah sebagai berikut: 1) Memiliki rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, 2) Melihat masalah dari berbagai sudut pandang dalam pemecahan masalah, 3) Menyukai sesuatu yang orsinil, 4) Memiliki daya imajinasi yang tinggi.

4. Praktik Kerja Industri (Prakerin) (X3)

a) Definisi Konseptual

Praktik kerja industri adalah proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik di suatu instansi/lembaga dengan mengimplementasikan pendidikan yang telah didapat di sekolah melalui kegiatan praktik kerja di lapangan dengan tujuan memperoleh wawasan, keterampilan serta pengalaman dalam dunia kerja/industri.

b) Definisi Operasional

Praktik kerja industri merupakan data primer, pengukuran praktik kerja industri dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Adapun indikator yang dapat mengukur variabel prakerin menurut beberapa

pendapat ahli (Munari et al., 2020), (Haryanti, 2022), (Rachmayanie et al., 2021), (Suhartati et al., 2022), dan (Odlin et al., 2022) maka indikator untuk variabel praktik kerja industri adalah sebagai berikut: 1) Kemandirian dan kedisiplinan saat prakerin, 2) Pengetahuan dan keterampilan kerja, dan 3) Pengalaman praktis.

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari suatu objek yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Tabel operasional penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 3 Kisi – Kisi Instrumen Variabel Prakerin

Variabel	Indikator	No Butir	Sumber
Minat Berwirausaha (Y)	Keinginan terlibat dalam kegiatan berwirausaha	1,2,3	(Mardia et al., 2021), (Widodo, 2020), (Luis-Rico et al., 2020).
	Berani mengambil resiko	4,5,6	
	Berpikir kreatif dan inovatif	7,8	
	Keinginan memperoleh keuntungan	9,10	
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	Wawasan atau pengetahuan kewirausahaan	1,2,3	(Rusdiana, 2022), (Ramdhani et al., 2021), (Noerhartati & Jatiningrum, 2021), (Mansah, 2022)
	Analisis peluang bisnis	4,5,6,7	
	Anlisis perencanaan bisnis	8,9,10	
Kreativitas (X2)	Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam	1,2	(Chaerudin, 2020), (Uno & Umar, 2023), (Widodo, 2020), (Sudirman et al., 2022)
	Melihat masalah dari berbagai sudut pandang dalam pemecahan masalah	3,4	
	Menyukai sesuatu yang orsinil	5,6,7	

Variabel	Indikator	No Butir	Sumber
	Daya imajinasi yang tinggi	8,9,10	
Prakerin (X3)	Kemandirian dan kedisiplinan saat prakerin	1,2,3	(Munari, 2020), (Haryanti, 2022), (Rachmayanie et al., 2021),
	Pengetahuan dan keterampilan kerja	4,5,6,7	(Suhartati et al., 2022)
	Pengalaman praktis	8,9,10	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

3.4.2 Skala Penelitian

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan dalam penelitian sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, fenomena ini ditetapkan secara spesifik yang kemudian disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2015). Setiap butir pertanyaan yang telah disajikan, responden diberikan skor berdasarkan pada Skala Likert yang terdiri dari lima alternatif jawaban. Setiap jawaban memiliki bobot nilai dari 1 sampai 5, berikut kategori Skala Likert secara lengkap.

Tabel 3. 4 Bobot Skor

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat dibuat dalam bentuk konvensional (cetak) atau melalui media online (*google form*). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan atau permasalahan yang diajukan di dalam rumusan masalah. Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam melakukan sebuah penelitian. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang benar maka akan mendapatkan hasil data yang kredibilitas tinggi.

Dengan demikian teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer yakni data yang disebar kepada responden (siswa kelas XII) melalui kuesioner (*google form*) yang kemudian data dikumpulkan secara langsung. Instrumen dalam kuesioner ini berisikan sejumlah pernyataan untuk mengumpulkan dan mendapatkan informasi mengenai pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X1), Kreativitas (X2) dan Praktik Kerja Industri (X3) terhadap Minat Berwirausaha (Y) pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 22 Jakarta.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Data Deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah analisis statistik yang biasa digunakan untuk menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tanpa

bermaksud menarik kesimpulan yang lebih luas. Pengukuran dalam analisis deskriptif yaitu frekuensi, tendensi sentral (mean, mean, mode), dispresi (standar deviasi dan varians), dan koefisien korelasi antara variabel yang diselidiki. Statistik deskriptif merangkum atau menggambarkan suatu data dalam istilah mean (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, jumlah, dan jangkauan (Sugiyono, 2015).

3.6.2 Analisis Data Statistik

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS), software yang digunakan ialah SmartPLS versi 3.0. Alasan peneliti menggunakan SEM PLS dalam penelitian ini yaitu variabel yang diteliti bersifat laten atau faktor yang dapat diukur atau diamati secara langsung dan PLS dapat menangani banyak variabel independen, meskipun terjadi multikolinieritas diantara variabel-variabel independen. Selain itu, dengan PLS kerangka penelitian jelas terlihat letak variabel-variabel dan angka yang merupakan hasil dari pengolahan data yang digunakan. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model sebab akibat (*causal modeling*) atau pengaruh-hubungan, bisa juga disebut dengan analisis jalur (*path analysis*). Untuk menguji hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini maka teknik analisis kecocokan model yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) yang dioperasikan menggunakan software SmartPLS 3.0.

Partial Least Square adalah salah satu metode penyelesaian *Structural Equation Model* (SEM). *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah suatu teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan yang lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung. Tujuan PLS adalah untuk membantu mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi estimasi. Model formalnya adalah menjelaskan secara eksplisit variabel laten secara *linear aggregates* dari *observed variables* atau indikator-indikatornya. *Weight estimate* digunakan untuk menciptakan komponen skor variabel laten yang didapatkan berdasarkan bagaimana *inner model* (model yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen (Ghazali & Latan, 2015).

Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama, adalah estimasi bobot (*weight estimate*) yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, adalah estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*cross loading*). Ketiga, adalah keterkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten (Ghazali & Latan, 2015).

Berdasarkan pemahaman tersebut, maka tahap-tahap analisa pada model PLS dapat dilakukan melalui 3 tahap, yaitu:

A. Model Pengukuran atau *Outer Model*

Evaluasi model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. *Outer model*, dilengkapi dengan indikator refleksif, dievaluasi menggunakan validitas *convergent* dan *discriminant* dari indikator yang membentuk konstruk laten, serta *Composite Reliability* (Usman et al., 2020).

1. *Convergent Validity*

Metode yang sering digunakan peneliti untuk mengukur model melalui analisis faktor konfirmatori adalah dengan menggunakan pendekatan MTMM (*MultiTraite-MultiMethod*) dengan menguji validitas *convergent* dan *discriminant*. Validitas *convergent* terkait dengan prinsip bahwa variabel manifes suatu konstruk harus berkorelasi tinggi. Uji validitas *convergent* indikator refleksif dengan SmartPLS 3.0 menunjukkan nilai loading factor dari masing-masing indikator konstruk *Rule of Thumb* yang sering digunakan untuk menilai validitas *convergent*, yaitu nilai load factor harus lebih besar dari 0,7 pada pembelajaran *confirmatory* dan nilai loading factor 0,6 hingga 0,7 dalam studi penelitian bersifat *explanatory* masih dapat diterima, dan nilai *average variance extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,5. Namun,

nilai loading factor 0,5-0,7 masih dianggap cukup untuk penelitian pada tahap awal pengembangan skala pengukuran (Usman et al., 2020).

2. *Discriminant Validity*

Discriminant validity berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur (*manifest variable*) konstruk seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Salah satu cara untuk menguji validitas *discriminant* dengan indikator reflektif adalah dengan melihat nilai *cross-loading* variabel tersebut harus sebesar 0,70. Metode lain yang dapat digunakan untuk menguji validitas *discriminant* adalah dengan membandingkan akar kuadrat AVE setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Validitas *discriminant* yang baik ditunjukkan dari akar kuadrat dalam model. Validitas *diskriminant* yang baik ditunjukkan dengan akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model (Usman et al., 2020).

3. *Composite Reliability*

Uji reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruks. PLS-SEM menggunakan program SmartPLS 3.0, untuk mengukur reliabilitas konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Crombach Alpha* dan *Composite*

Reliability atau biasa disebut Dillon Goldstein's. Namun demikian penggunaan *Cronbach Alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (*underestimate*) sehingga lebih disarankan untuk menilai *Composite Reliability* dalam menguji reliabilitas suatu konstruk. *Rule of Thumb* yang sering digunakan dalam menilai reliabilitas konstruk untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* yaitu *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0,7, dan untuk penelitian bersifat *explanatory* nilai 0,6 - 0,7 masih dapat diterima. *Composite Reliability* adalah *closer approximation* dengan asumsi estimasi parameter adalah akurat (Usman et al., 2020).

Ringkasan *Rule of Thumb* dari Analisis *Outer Model* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 5 Rule of Thumb Outer Model

No.	Validitas dan Reliabilitas	Parameter	Rule of Thumb
1.	Convergent Validity	Loading Factor	Penelitian Confirmatory > 0,70 Penelitian Exploratory > 0,60
		Average Variance Extracted (AVE)	Penelitian Confirmatory dan Penelitian Exploratory > 0,50
2.	Discriminant Validity	Cross Loading	Untuk setiap Variabel > 0,70
		Akar Kuadrat AVE dan Korelasi antar Konstruk Laten	Akar Kuadrat AVE > Korelasi antar Konstruk Laten
3.	Reliabilitas	Composite Reliability	Penelitian Confirmatory >

0,70 Penelitian
Exploratory > 0,60

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

B. Model Struktural atau *Inner Model*

Evaluasi model struktural atau *inner model* adalah model yang digunakan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. *Inner model* dievaluasi dengan mempertimbangkan persentase variance yang dijelaskan oleh nilai R-kuadrat untuk konstruksi laten endogen (Usman et al., 2020). Cara perhitungan *inner model* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. R-Square (R^2)

Nilai R-Square di tiap variabel laten endogen memiliki kekuatan dari model struktural. R-Square berfungsi untuk menjelaskan pengaruh variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*. Kriteria R^2 terdiri dari tiga klasifikasi dengan interpretasi sebagai berikut:

- a) Nilai R^2 sebesar 0,25 maka pengaruh dari variabel laten independen terhadap variabel laten dependen dikategorikan sebagai *weak* (lemah)
- b) Nilai R^2 sebesar 0,50 maka pengaruh dari variabel laten independen terhadap variabel laten dependen dikategorikan sebagai *moderate* (sedang)

- c) Nilai R^2 sebesar 0,75 maka pengaruh dari variabel laten independen terhadap variabel laten dependen dikategorikan sebagai substansial (kuat).

2. F-Square (f^2)

Langkah selanjutnya adalah mengevaluasi pengaruh f-Square (f^2). F-Square digunakan untuk menentukan dampak relatif dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hasil F-Square dapat diklasifikasikan dalam 3 kategori sebagai berikut:

- a) Nilai f^2 sebesar 0,02 maka pengaruh dari variabel laten independen terhadap variabel laten dependen dikategorikan *weak* (lemah) pada level struktural. Kurang dari 0,02 menunjukkan tidak ada pengaruh (*no effect*).
- b) Nilai f^2 sebesar 0,15 maka pengaruh dari variabel laten independen terhadap variabel laten dependen dikategorikan *moderate* (sedang) pada level struktural.
- c) Nilai f^2 sebesar 0,35 maka pengaruh dari variabel laten independen terhadap variabel laten dependen dikategorikan substansial (besar) pada level struktural.

Tabel 3. 6 Rule of Thumb Inner Model

No.	Kriteria	Rule of Thumb
1.	R-Square	0,19 = Lemah
		0,33 = Moderate
		0,67 = Kuat
2.	F-Square	0,25 = Lemah
		0,50 = Moderate
		0,75 = Kuat

Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)

C. Pengujian Hipotesis

Analisis *Direct Effect* (Pengaruh Langsung): *Path Coefficient* (Koefisien Jalur)

Analisis *direct effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriterianya sebagai berikut:

a) *Path Coefficients* (Koefisien Jalur)

- 1) Jika nilai *path coefficients* (koefisien jalur) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah searah. Oleh karena itu, jika nilai suatu variabel independen meningkat/naik, maka nilai variabel dependen juga meningkat/naik.
- 2) Jika nilai *path coefficients* (koefisien jalur) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah berlawanan arah. Oleh karena itu, jika nilai suatu variabel independen meningkat/naik, maka nilai variabel dependen juga menurun.

b) Nilai Probabilitas/Signifikansi (p-value)

- 1) Nilai p-values $< 0,05$, maka pengaruh antara variabel signifikan.
- 2) Nilai p-values $> 0,05$, maka pengaruh antara variabel tidak signifikan.

